

Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa menggunakan Media Dinding Kata

Liawati Fauziah*, Herlina, Venti Mawarni

STKIP Kusuma Negara

*liawati@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Kosakata adalah salah satu aspek penting yang harus dipelajari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa menggunakan media kata dinding di kelas tujuh di semester genap, tahun akademik 2018/2019 di SMPN 2 Sindang Jaya. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus. Kemudian data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan tes membaca. 30 performa kosakata siswa meningkat setelah menerapkan media kata dinding di ruang kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru telah sesuai dengan silabus dan kurikulum yang digunakan di sekolah. Ada peningkatan yang signifikan dalam setiap siklus. Pada siklus pertama, siswa yang lulus KKM adalah 43,3%. Pada siklus kedua siswa yang lulus KKM adalah 56,7%. Pada siklus ketiga siswa yang lulus KKM adalah 100%. Dinding Kata akan membuat pelajaran bahasa Inggris lebih menarik dan menyenangkan. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kosakata menggunakan media dinding kata mampu meningkatkan penguasaan kosakata mereka.

Kata kunci: dinding kata, kosakata, meningkatkan.

Pendahuluan

Kosakata adalah salah satu aspek penting yang harus dipelajari. Kosakata adalah komponen inti dari kemahiran bahasa dan memberikan banyak dasar tentang seberapa baik peserta didik berbicara, mendengarkan, dan menulis. Selain itu, untuk dapat memahami apa yang dibaca orang, mereka harus dapat memahami makna yang disampaikan melalui kata-kata tertulis. Kosakata sangat penting bagi pelajar yang berhasil untuk memahami bahasa dengan baik, berbicara lebih baik, atau menulis tulisan yang baik.

Meningkatkan penguasaan kosakata di SMPN2 Sindang Jaya sangat dibutuhkan. Karena Mereka juga mengalami kesulitan dalam memahami instruksi yang mereka temukan di buku teks atau tugas yang mereka lakukan. Kata kerja yang digunakan pada instruksi cukup asing bagi mereka. Kemudian, sebagian besar siswa juga memiliki interpretasi yang salah tentang makna kata dalam kalimat.

Menurut (Hatch dan Brown 2015: 1) istilah kosakata mengacu pada daftar atau serangkaian kata untuk bahasa tertentu atau daftar kata yang digunakan oleh penutur individu dalam menggunakan bahasa. Karena kosakata adalah daftar, satu-satunya sistem yang terlibat adalah urutan alfabet. Pilihan dalam pemilihan kosa kata dan metode yang digunakan dalam pengajaran kosa kata adalah faktor penting. Perlu proses pembelajaran dalam konteks untuk mendapatkan makna kata-kata yang dinyatakan oleh Allen French. (Hornby 1995: 985) bahwa kosakata adalah jumlah total kata (dengan artinya dan dengan aturan untuk menggabungkannya) menyusun bahasa. (Nunan 2003: 117) mengatakan bahwa, pengembangan kosakata yang kaya merupakan elemen penting dalam penguasaan bahasa kedua.

Menurut (Jennifer 2009: 34) Dinding Kata secara sistematis mengatur kumpulan kata-kata yang ditampilkan dalam huruf besar di dinding atau tempat

pajangan besar lainnya di kelas. Dapat dianggap memberikan latihan dalam semua keterampilan seperti: membaca. Word Wall terutama berkaitan dengan pengembangan keterampilan, tetapi beberapa dari mereka lebih aktif secara lisan dan memberikan situasi yang lebih baik di mana guru ingin memberikan bantuan. Media ini dapat dirancang untuk meningkatkan kegiatan belajar dan kelompok yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembuatan dan aktivitas penggunaan. Beberapa kemungkinan variasi: (1) Menggunakan stok kartu berwarna berbeda membantu membedakan konsep / istilah yang dimiliki unit studi yang berbeda; (2) Gambar atau foto menambah klarifikasi lebih lanjut untuk pelajar visual atau pelajar bahasa Inggris; (3) Kata-kata dapat disertai dengan definisi mereka; (4) Bagian belakang kartu kata dapat digunakan untuk menampilkan asosiasi kata, verbal, visual, definisi, dan karakteristik kata.

Media adalah salah satu komponen pengajaran. Dengan menggunakan media yang berhubungan dengan subjek yang diberikan oleh guru. Para siswa tidak bosan dengan situasi di dalam kelas atau di luar kelas. (Brown 2004: 98) media adalah sesuatu yang digunakan oleh seseorang atau guru untuk memudahkan dalam mentransfer materi atau subjek kepada siswa. Itu termasuk orang-orang atau benda-benda di sekitarnya.

Prosedur dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media dinding kata, sebagai berikut:

- 1) Langkah Satu: persiapan itu adalah memilih tempat di ruangan untuk dinding kata Anda. Lembar besar kertas poster atau dinding kerja papan tulis khusus.
- 2) Langkah dua: membangun dinding kata Anda. Sebelum Anda membaca teks, menonton video atau mempelajari materi baru, tetapkan siswa, mungkin, bekerja berpasangan, sebuah istilah untuk didefinisikan untuk dinding kata kelas. Anda juga dapat meminta siswa untuk menyajikan gambar atau grafik yang mewakili makna kata ini. Mengaitkan gambar dengan sebuah kata adalah salah satu cara untuk membantu siswa mengingat definisi.
- 3) Langkah ketiga: menambahkan ke dinding kata Anda. Istilah baru dapat ditambahkan ke dinding kata sesuai kebutuhan. Siswa juga dapat memperbarui definisi di dinding kata mereka ketika mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang istilah kunci.

Pengajaran Kosakata menggunakan Media Dinding Kata

- 1) Membuat Kata Asosiasi, kata asosiasi hampir sama dengan sinonim, terutama ketika kita berbicara tentang topik umum. Langkah ini akan membantu siswa untuk memahami perbedaan antara kata-kata yang berbeda dengan makna yang sama. Contoh kegiatan:
 - a) Guru membuat beberapa kata di dinding kata.
 - b) Guru meminta mereka kata yang sama untuk kata itu.
 - c) Mengajar memberi tahu mereka untuk maju dan menyusun kembali kata di dinding kata.
- 2) Sesuaikan kalimat antara A dan B apa yang dilakukan orang dalam tugas atau kegiatannya A B.
- 3) Selesaikan beberapa kalimat menggunakan media dinding kata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa menggunakan media kata dinding di SMPN 2 Sindang Jaya Tangerang pada siswa kelas tujuh bahkan Semester Akademik Tahun 2018/2019.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian tindakan kelas. Dalam pendekatan penelitian tindakan kelas. Penelitian, atau guru akan mengajar penguasaan kosakata menggunakan media kata dinding. Langkah-langkah penelitian akan menggunakan tiga siklus, dan setiap siklus akan menggunakan empat kegiatan. Mereka merencanakan, bertindak, mengamati dan merenungkan.

Sumber data : (a) Siswa kelas tujuh SMPN 2 Sindang Jaya Tangerang. (b) Guru bahasa Inggris kelas tujuh SMPN 2 Sindang Jaya Tangerang sebagai kolaborator. Total siswa ada 30 siswa, 16 laki-laki dan 14 perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur atau terbuka untuk mengetahui kejadian dalam proses pembelajaran. Ini mungkin tentang kinerja guru selama Penelitian Tindakan Kelas (CAR), situasi kelas dalam kegiatan kelas, dan respon siswa mengenai penggunaan kata dinding.

2. Wawancara

Peneliti meminta guru untuk mengetahui kesulitan siswa dalam kosa kata bahasa Inggris, kondisi siswa yang terlibat dalam kegiatan kelas bahasa Inggris, dan kata media dinding yang digunakan oleh guru dalam mengajar kosa kata bahasa Inggris.

3. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah post-test. Post-test diimplementasikan setelah menggunakan kata dinding. Dalam penelitian ini, tes dilakukan dalam bentuk pilihan ganda. Tes diadakan pada akhir setiap siklus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Pra-Tindakan

Peneliti telah mengamati di kelas dan hasil observasi adalah ada banyak kelemahan dari penguasaan kosakata pembelajaran di SMPN 2 Sindang Jaya Tangerang pada siswa kelas tujuh. Kurangnya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran penguasaan kosakata. Para siswa tidak tertarik melakukan pekerjaan mereka karena guru bahasa Inggris hanya memberikan materi dan memerintahkan mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut. Para siswa tidak diberi banyak kesempatan untuk memberikan beberapa pertanyaan dan mengekspresikan ide mereka. Kondisi proses pembelajaran sebelum peneliti melakukan tindakan di kelas tidak efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Oleh karena itu saya akan melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa dengan menggunakan media Dinding Kata.

2. Deskripsi Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti berencana untuk melakukan tiga siklus dalam penelitian tindakan kelas. Setiap siklus pelaksanaan penelitian yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Siklus 1

1. Perencanaan

Pada langkah ini, peneliti menyiapkan rencana pelajaran, materi, lembar kerja siswa dan observasi untuk menilai pembelajaran yang dilakukan oleh

peneliti dan pembelajaran siswa dan media yang membentuk gambar-gambar yang dituliskan dengan kata-kata kalimat bahasa Inggris dan bahasa Inggris. Peneliti membuat rencana pelajaran dan menyiapkan bahan ajar berdasarkan silabus yaitu tentang teks deskriptif.

2. Tindakan

a. Pembukaan

Setelah menyiapkan rencana pelajaran, peneliti dan guru bahasa Inggris memasuki ruang kelas untuk melakukan proses belajar dan mengajar. Setelah itu peneliti mengatakan salam dalam bahasa Inggris dan para siswa merespons. Kemudian, guru meminta siswa untuk berdoa bersama, memeriksa kehadiran, menjelaskan prosedur menggunakan media kata dinding dalam proses pembelajaran ini untuk meningkatkan penguasaan kosakata mereka.

b. Kegiatan Utama

1. Guru menunjukkan beberapa gambar pekerjaan seseorang dan meminta siswa untuk menyebutkan bahwa pekerjaan itu bahasa Inggris.
2. Guru memperkenalkan kata-kata kosakata nama pekerjaan dan berita sederhana tentang pekerjaan dan menjelaskan kepada siswa.
3. Guru bertanya kepada siswa jenis pekerjaan dan kegiatan apa yang dilakukan.
4. Guru memberikan ekspresi untuk menggunakan peserta didik untuk bertanya dan merespons pada pekerjaan seseorang.
5. Para siswa mendengar menyebutkan nama pekerjaan yang diucapkan dan mengulanginya dalam guru klasik.
6. Guru meminta siswa berpasangan untuk saling bertanya tentang gambar ilustrasi berdasarkan pekerjaan yang diberikan oleh guru.
7. Guru memberi materi dalam bentuk teka-teki silang.
8. Guru menjelaskan ke siswa untuk melakukan teka-teki silang didasarkan pada kata-kata yang diacak ke kata dinding.
9. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok bekerja bersama untuk menyusun teka-teki silang berdasarkan pada jawaban yang diacak untuk kata dinding.
10. Guru memberikan pertanyaan evaluasi kepada siswa untuk bekerja secara individu.

c. Penutupan

1. Guru bersama siswa mengoreksi hasil lembar kerja siswa.
2. Guru memberikan umpan balik dengan meminta siswa bertanya kepadanya tentang kesulitan mereka pada materi yang disajikan.
3. Memberikan konfirmasi dan ringkasan atau kesimpulan tentang hasil pekerjaan yang sudah dilakukan oleh siswa.

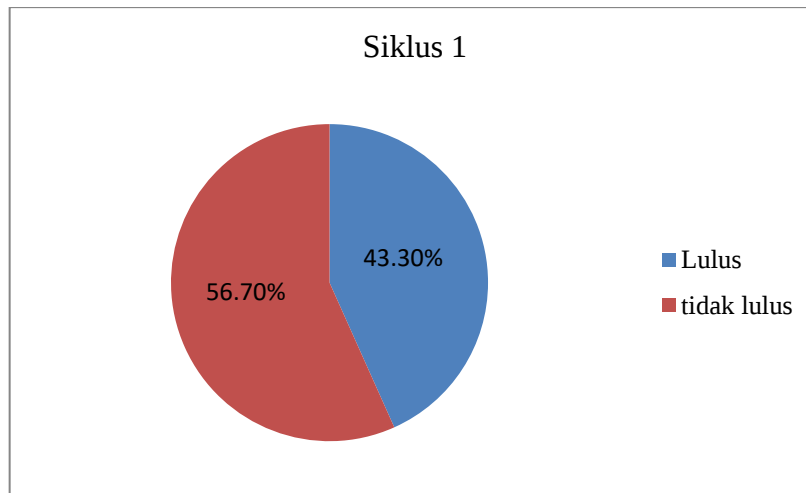
3. Pengamatan

Berdasarkan tindakan pada siklus pertama, dilakukan bahwa siswa masih belum siap untuk menerima pelajaran. Itu karena perhatian siswa belum fokus pada pelajaran. Siswa tidak termotivasi untuk bertanya, tetapi guru selalu menjawab setiap pertanyaan jika ada pertanyaan siswa. Di akhir pelajaran, pengamat tidak menemukan siswa yang mencatat poin pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil tes penguasaan kosakata menunjukkan bahwa ada 13 siswa (43,3%) yang dapat lulus KKM. Artinya ada (56,7%) yang tidak lulus KKM. Karena

kegiatan siklus pertama tidak efektif untuk mencapai kriteria penelitian yang berhasil sehingga guru bahasa Inggris harus mencerminkan kegiatan siklus pertama untuk membuat proses pembelajaran penguasaan kosakata siswa menjadi efektif.



Gambar 1. Persentase siswa yang lulus dan tidak lulus KKM dari siklus 1

Guru harus memberikan motivasi belajar, guru harus memberikan penjelasan yang jelas, dan guru harus mampu membuat siswa tertarik untuk belajar penguasaan kosakata. Selain itu, guru harus melakukan konfirmasi agar siswa dapat memeriksa kompetensi siswa.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus II digunakan langkah-langkah serupa untuk siklus I, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Peneliti menyiapkan silabus, rencana pelajaran yang telah diperbaiki oleh kekurangan pada siklus pertama, dan materi. Peneliti telah mengalokasikan waktu selama 2 x 40 menit. Topik proses pembelajaran pada siklus II adalah tentang teks deskriptif tetapi dengan tema yang berbeda.

2. Tindakan

a. Pembukaan

Untuk kedua kalinya peneliti memasuki kelas. Situasi kelas lebih kondusif. Peneliti mengucapkan salam dengan perkelahian besar dan senyum "selamat pagi", menanyakan situasi mereka dengan mengatakan "Bagaimana kabar kalian?". Peneliti memotivasi siswa dengan bertanya "Apakah kalian sarapan hari ini?" Dan siswa merespons. Peneliti memeriksa daftar hadir.

b. Kegiatan Utama

1. Guru menunjukkan beberapa gambar kebutuhan sehari-hari dan meminta siswa menyebutkan nama kebutuhan sehari-hari dalam bahasa Inggris.
2. Guru memperkenalkan kosakata kebutuhan sehari-hari dan berita sederhana tentang siswa kebutuhan sehari-hari.
3. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kebutuhan sehari-hari dari yang biasa mereka butuhkan.
4. Guru memberikan ekspresi untuk menggunakan peserta didik untuk bertanya dan menanggapi kebutuhan sehari-hari.

5. Siswa mendengar guru menceritakan nama alat kegiatan sehari-hari.
6. Guru meminta siswa saling bertanya berpasangan untuk menjawab gambar ilustrasi berdasarkan kebutuhan sehari-hari yang diberikan oleh guru.
7. Guru memberikan soal teks deskriptif berisi kata-kata yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari yang ditempelkan pada kata dinding.
8. Guru menjelaskan kepada siswa untuk mengidentifikasi kosakata yang terkait dengan kebutuhan sehari-hari yang terkandung dalam teks.
9. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok bekerja bersama untuk mengidentifikasi kata-kata yang sangat berarti. Guru memberikan pertanyaan evaluasi kepada siswa untuk bekerja secara individu.

c. Penutup

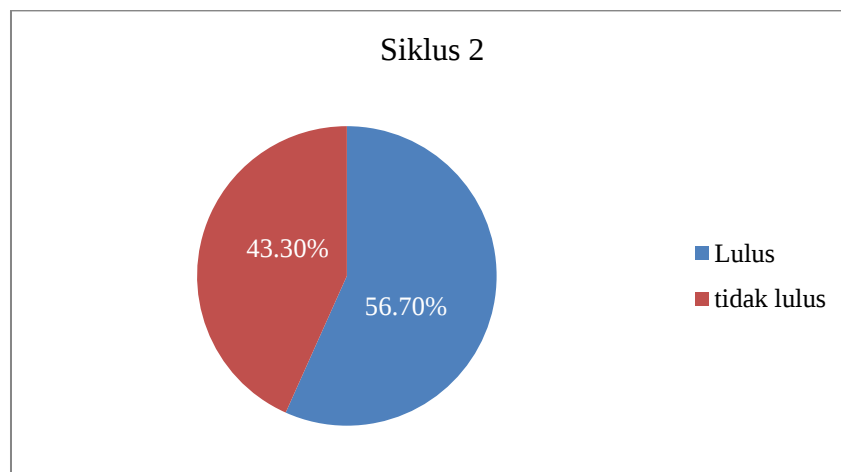
1. Guru memeriksa hasil lembar kerja siswa.
2. Guru memberi tahu siswa tentang kesalahan mereka dan memperbaikinya bersama.
3. Guru memberikan ringkasan atau kesimpulan tentang materi.

3. Mengamati

Hasil pengamatan siklus II menunjukkan bahwa, ada peningkatan dari siklus I, siswa lebih aktif daripada sebelumnya tetapi ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dalam pelajaran dan mendapat nilai buruk dalam evaluasi. Selain itu, para siswa tidak aktif untuk melakukan pertunjukan di depan kelas. Guru bahasa Inggris tidak memberikan koreksi yang jelas untuk kesalahan siswa sehingga siswa tidak dapat memperbaiki kesalahan mereka dengan sempurna.

4. Refleksi

Hasil tes penguasaan kosakata menunjukkan bahwa ada 17 siswa (56,7%) yang dapat lulus skor standar. Artinya ada (43,3%) yang tidak lulus pengobatan. Karena kegiatan siklus kedua efektif untuk mencapai kriteria penelitian yang sukses sehingga guru bahasa Inggris tidak boleh mencerminkan kegiatan siklus kedua agar proses pembelajaran belajar penguasaan kosakata siswa menjadi efektif.



Gambar 2. Persentase siswa yang lulus dan tidak lulus KKM dari siklus 2

c. Siklus III

1. Perencanaan

Siklus III dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus II. Siklus III digunakan langkah-langkah serupa untuk siklus II dan siklus I, perencanaan,

tindakan, pengamatan dan refleksi. Guru menyiapkan silabus, rencana pelajaran dan semua bahan yang dibutuhkan dalam siklus ini. Peneliti telah mengalokasikan waktu selama 2 x 40 menit. Topik proses pembelajaran pada siklus III adalah tentang teks deskriptif tetapi dengan tema yang berbeda. Peneliti berharap pada siklus ketiga siswa dapat mencapai hasil terbaik.

2. Tindakan

a. Pembukaan

Untuk ketiga kalinya penelitian memasuki kelas. Motivasi siswa masih tinggi. Situasi di kelas lebih aktif dan kondusif. Peneliti mengatakan salam kepada siswa "Selamat pagi semuanya?" Menanyakan kondisi mereka dengan mengatakan "Bagaimana kabar kalian hari ini?" Dan memeriksa daftar hadir. Kemudian peneliti memberikan motivasi dengan bertanya "Apa hobi kalian?" Karena hobi adalah bahan untuk siklus ini.

b. Kegiatan Utama

1. Guru memperlihatkan beberapa gambar hobi seseorang dan meminta siswa menyebutkan nama hobinya dalam bahasa Inggris.
2. Guru memperkenalkan nama-nama hobi kosakata dan menyiarkan berita sederhana tentang hobi mereka dan menjelaskannya kepada siswa.
3. Guru bertanya kepada siswa jenis hobi dan kegiatan apa yang dilakukan.
4. Guru memberikan ekspresi untuk menggunakan peserta didik untuk bertanya dan merespons pada hobi seseorang.
5. Siswa mendengar menyebutkan nama hobi yang diucapkan dan mengulangnya di guru klasik.
6. Guru meminta siswa berpasangan untuk saling bertanya tentang gambar ilustrasi berdasarkan hobi yang diberikan oleh guru.
7. Guru memberikan tebakan tentang gambar.
8. Guru menjelaskan kepada siswa untuk menebak nama hobi yang terkandung dalam gambar dan mencocokkannya dengan kata yang dienkripsi dalam kata dinding.
9. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok bekerja bersama untuk mengisi nama hobi berdasarkan jawaban yang diacak untuk kata dinding.
10. Guru memberikan pertanyaan evaluasi kepada siswa untuk bekerja secara individu.

c. Penutupan

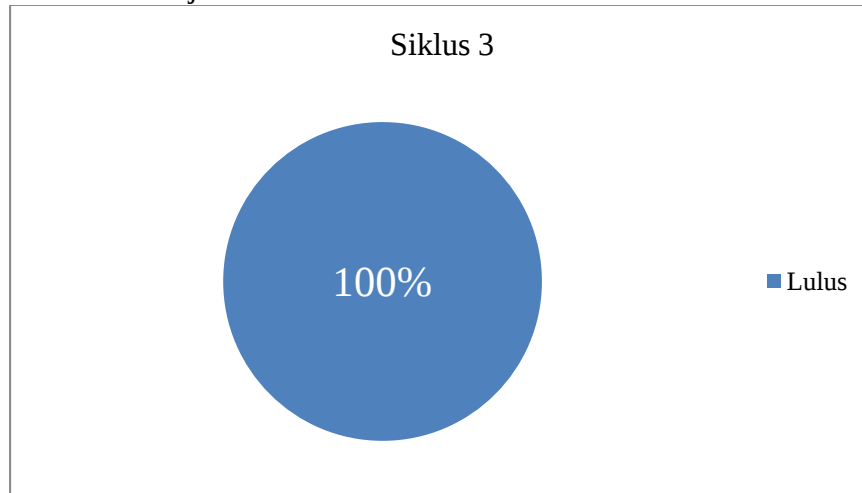
1. Guru bersama siswa mengoreksi lembar kerja mereka.
2. Guru memberi tahu siswa tentang kesalahan mereka.
3. Guru memberi tahu siswa yang mendapat nilai tertinggi di kelas.
4. Guru memberikan ringkasan atau kesimpulan tentang materi tersebut.

3. Mengamati

Hasil pengamatan pengajaran penguasaan kosakata adalah siswa tidak malas belajar karena guru bahasa Inggris memberikan motivasi belajar bagi siswa sehingga siswa tertarik untuk belajar penguasaan kosakata. Selain itu, para siswa juga fokus dan aktif untuk melakukan penampilan di depan kelas. Guru Bahasa Inggris memberikan koreksi yang jelas untuk kesalahan siswa sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka dengan sempurna.

4. Refleksi

Hasil tes penguasaan kosakata menunjukkan bahwa ada 30 siswa (100%) yang dapat lulus skor standar. Karena kegiatan siklus ketiga efektif untuk mencapai kriteria penelitian yang sukses sehingga guru bahasa Inggris tidak boleh mencerminkan kegiatan siklus ketiga agar proses pembelajaran penguasaan kosakata siswa menjadi efektif.



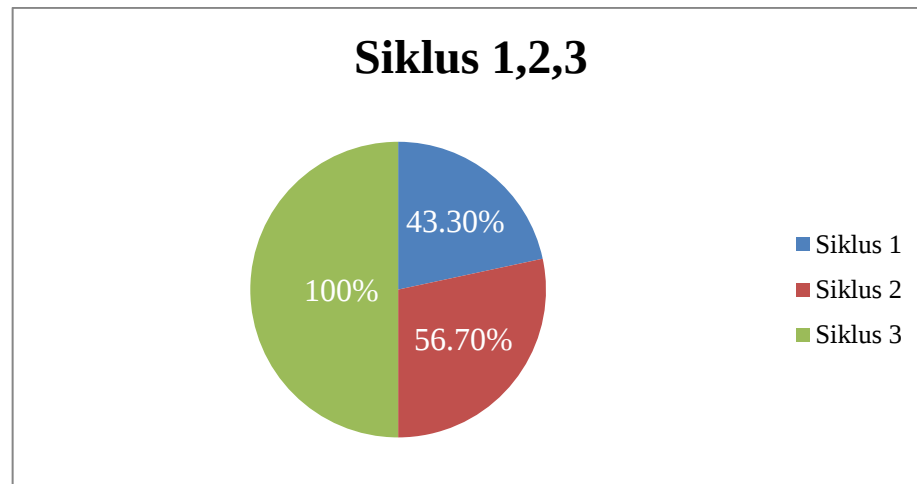
Gambar 3. Persentase siswa yang lulus skor KKM dari siklus 3

Setelah melakukan proses kegiatan penelitian dan observasi di kelas tujuh SMPN 2 Sindang Jaya Tangerang, peneliti akan menganalisis hasil penelitian sebagai berikut:

Penelitian tindakan ini dibagi menjadi tiga siklus, setelah diperlakukan dalam siklus 1. Guru harus memberikan motivasi belajar, guru harus memberikan penjelasan yang jelas, dan guru harus dapat membuat siswa tertarik untuk belajar penguasaan kosakata.

Pada siklus 2, siswa lebih aktif dari sebelumnya tetapi ada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi dalam pelajaran dan mendapat nilai buruk dalam evaluasi. Selain itu, para siswa tidak aktif untuk melakukan pertunjukan di depan kelas. Guru bahasa Inggris tidak memberikan koreksi yang jelas untuk kesalahan siswa sehingga siswa tidak dapat memperbaiki kesalahan mereka dengan sempurna.

Pada siklus 3, siswa fokus dan aktif untuk melakukan penampilan di depan kelas. Guru Bahasa Inggris memberikan koreksi yang jelas untuk kesalahan siswa sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka dengan sempurna. Para siswa tertarik untuk mempelajari penguasaan kosakata.



Gambar 4. Grafik Penguasaan Kosakata Data

Berdasarkan grafik data kosa kata di atas, siswa yang lulus kriteria berhasil dalam pengobatan pada siklus pertama adalah 43,3%. Siswa yang lulus kriteria berhasil dalam pengobatan pada siklus kedua adalah 56,7%. Siswa yang lulus kriteria berhasil dalam pengobatan pada siklus ketiga adalah 100%.

Menurut hasil diskusi ini pada grafik tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, penggunaan media kata dinding dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa menggunakan media kata dinding dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengajaran dengan menggunakan media dinding kata dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa di SMPN 2 Sindang Jaya Tangerang. . Dalam hal ini penelitian menemukan banyak siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami instruksi yang mereka temukan di buku teks atau tugas yang mereka lakukan. Kata kerja yang digunakan pada instruksi cukup asing bagi mereka. Kemudian, sebagian besar siswa juga memiliki interpretasi yang salah tentang makna kata dalam kalimat. Kata dinding adalah cara yang menyenangkan untuk memperkuat memori kata, frasa dan kalimat dalam belajar bahasa Inggris penguasaan kosakata. Itu membuat mereka tertarik untuk belajar bahasa Inggris, hasil pengamatan dari pengajaran kosakata, para siswa termotivasi oleh guru, karena peneliti memberikan motivasi belajar. Sehingga para siswa tertarik untuk mempelajari penguasaan kosakata. Akhirnya para siswa dapat mencapai KKM di sekolah itu.

Daftar Rujukan

- Allen, Virginia French. 2013. *Techinques in Teaching Vocabulary*. Oxford: Oxford University Press
- Brown, H.D. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. White Plain, NY: Pearson Education
- Cronsberry, Jennifer. 2004. *Word Wall*. (article vol, 1)
- Hatch, E.M. and C. Brown. 2015. *"Vocabulary Sentence and Language Education"*. Cambridge: Cambridge University Press
- Heaton, J.B. 1990. *Classroom Teaching*. New York: Longman

- Hornby, A S. 1995. *“Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English”*.
- Nunan, D. 2003. *The Impact of English as a Global Language on Educational Policies and Practices in the Asia-Pacific Region*. TESOL Quarterly, 37, 4, Winter
- Thornbury, Scott. 2002. *How to Teach Vocabulary*. England: Longmans
- Ur, Penny. 1992. *A Course in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wagaman, Jennifer. 2009. *The Basic Word Wall*. (Article, vol.1)